

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Matematika sebagai ilmu yang bersifat universal merupakan bidang ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai kontribusi penting dalam berbagai disiplin dan mampu memajukan daya pikir manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada dewasa ini pada dasarnya dilandasi oleh perkembangan ilmu matematika baik dibidang teori bilangan, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk itulah bagi generasi bangsa ini dibutuhkan penguasaan ilmu matematika yang mendalam agar mampu menguasai dan menciptakan teknologi dimasa yang akan datang.

Penguasaan materi pelajaran matematika dapat dijadikan sebagai tolok ukur dan dapat sebagai penentu terhadap pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran lainnya. Misalnya dengan mempelajari konsep penjumlahan atau pengurangan bilangan cacah, maka siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum akan dapat mencapai kompetensi dari mengenal masalah, memahami masalah serta memiliki ketrampilan menyelesaikan masalah.

Klimak dari proses pembelajaran siswa bertujuan memperoleh pengetahuan secara konkrit materi-materi yang esensial oleh siswa. Salah satu upaya tersebut dapat terwujud apabila guru memiliki kredibilitas tinggi serta mampu membawa kesesuaian penerapan metode, serta aplikasi dan penggunaan media pembelajaran haruslah dipersiapkan secara matang oleh guru guna menciptakan suasana pembelajaran yang menantang bagi siswa.

Meskipun keberhasilan pembelajaran sangatlah dipengaruhi intern dari masing-masing pribadi siswa, namun juga ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, diantaranya adalah : kondisi eksternal siswa, yakni faktor dari luar siswa yang meliputi, lingkungan sekolah, guru, keluarga, orang tua, teman bergaul dan lain sebagainya.

Keberhasilan pembelajaran juga amat ditentukan oleh kualitas guru dan kesiapan siswa dalam praktek pembelajaran. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling betrkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (, Wrightman dalam usman (1995: 4). Faktor anak meliputi faktor yang berkaitan dengan minat, bakat, motivasi, cita-cita yang biasa dimiliki anak untuk senantiasa siap dan semangat dalam menerima proses pendidikan di sekolah. Misalnya adanya dorongan untuk memiliki prestasi ranking satu, atau mendapatkan hadiah dari orang tua. Dalam hal ini orang tua berperan sebagai penyedia fasilitas kebutuhan dan motivator untuk kemajuan belajar anak – anak mereka.

Namun di satu sisi lain meskipun kemampuan guru sudah optimal disaat membawa anak menuju taraf perubahan tingkah laku, masih banyak masalah yang perlu dihadapi dan diselesaikan oleh guru terutama dalam menyikapi perkembangan kemampuan siswa yang relatif tidak sama dalam mencapai taraf tuntas. Dalam hal kesulitan siswa mengikuti pembelajaran termasuk faktor kesulitan yang mendasar yang segera perlu dilakukan

penyelesaiannya. Sebagian besar pembicaraan tentang pendidikan terutama tertuju pada bagaimana upaya untuk menemukan cara yang terbaik guna mencapai pendidikan yang bermutu dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang handal, baik dalam bidang akademis. Perwujudan dari semua itu ditentukan pula oleh proses pembelajaran yang diberikan pada siswa dalam kelas.

Salah satu masalah atau topik pendidikan yang belakangan ini menarik untuk diperbincangkan yaitu tentang perkembangan model pembelajaran yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Seperti dimaklumi, bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi oral namun rendahnya kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dari guru bukan salah satu faktor penghambat yang berasal dari siswa atau dari guru saja, akan tetapi diperlukannya salah satu konsep penemuan dalam mengoptimalkan minat siswa dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang akan menggugah kreatifitas siswa. Metode pembelajaran yang inovatif akan lebih efektif dalam pelaksanaannya karena lebih optimal dalam menitikberatkan pada aktivitas belajar siswa.

Hal yang sangat dominan juga selain dari faktor guru dan faktor siswa adalah adanya penerapan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran. Jika hal tersebut sudah ditempuh guru akan tetapi hasil

maksimal belum tercapai, maka diperlukannya sebuah konsep agar menemukan sebuah proses pembelajaran yang menghasilkan target maksimal dari kemampuan siswa dan guru. Salah satu diantaranya adalah menggunakan dan memberdayakan sumber belajar di lingkungan siswa antara lain dengan menggunakan benda-benda di sekitar siswa, menghadirkan media model dalam pembelajaran, media gambar agar dapat menghilangkan verbalisme. Penggunaan media model bangun datar dalam pembelajaran matematika misalnya, akan dapat berperan sebagai pengganti untuk mengenalkan bentuk benda asli yang dapat memvisualiasikan dengan konsep yang diterima siswa dalam pembelajaran. Optimalisasi pemahaman siswa terhadap sebuah konsep pembelajaran sekaligus memahami konsep berhitung pada siswa.

Seperti yang terjadi di SD Muhammadiyah Plosorejo proses belajar mengajar yang terjadi masih bersifat oral atau konvensional yaitu dengan sistem pembelajaran satu arah yang berpusat pada guru. misalnya pada pembelajaran matematika tentang konsep bangun datar. Pada pembelajaran tersebut belum terlihat pemanfaatan alat peraga atau media pembelajaran yang telah tersedia di sekolah meski nilai belajar siswa masih rendah.

Adapun pembelajaran dengan media model bangun datar dikatakan akan lebih mengoptimalkan aktivitas kegiatan pada siswa karena dengan penggunaan media model bangun datar akan dapat dilakukan dengan metode demonstrasi yang dalam pelaksanaannya dapat melibatkan siswa aktif mengikuti pembelajaran serta secara bergantian agar guru dapat mengurangi

kejuhan siswa, menimbulkan semangat tinggi serta melatih siswa berkreasi dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Berpijak dari latar belakang masalah yang timbul maka dalam penelitian ini akan melakukan penerapan dengan menggunakan media model bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang konsep bangun datar pada siswa kelas V Semester II di SD Muhammadiyah Plosorejo. Guna kepentingan analisis data penelitian, maka diperlukan bahan dan sumber sebagai pembanding berupa nilai siswa. Adapun sebagai bahan dokumenter berupa materi pembelajaran yaitu pembelajaran pada siklus I kemudian siklus II dan siklus berikutnya untuk dianalisis sesuai dengan hasil yang diperoleh selama penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang disampaikan diatas, timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum memperoleh pengetahuan secara konkrit dari materi-materi yang disampaikan oleh guru.
2. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran satuarah yang berpusat hanya pada guru.
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang telah tersedia sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Belum digunakanya media model bangun datar untuk menghilangkan verbalisme dan meningkatkan hasil belajar matematika tentang konsep bangun datar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di depan, maka agar dalam penelitian ini dapat terarah, perlu adanya pembatasan masalah.

Adapun pembatasan masalah dalam Penelitian Tindakan ini adalah :

1. Penggunaan media model bangun datar dalam pembelajaran matematika tentang konsep bangun datar
2. Peningkatan hasil belajar matematika tentang konsep bangun datar pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Plosorejo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah pada penyusunan proposal penelitian ini, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

” Apakah Penggunaan Media Model Bangun Datar dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Konsep Bangun Datar Pada Siswa kelas V SD Muhammadiyah Plosorejo ? ”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peningkatan hasil belajar matematika tentang konsep bangun datar dengan menggunakan media model bangun datar pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Plosorejo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru.

- a. Melatih ketrampilan guru menggunakan media model bangun datar pada pembelajaran matematika.
  - b. Menciptakan suasana pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan PAIKEM dengan menggunakan media model bangun datar.
  - c. Membiasakan pembelajaran yang mengoptimalkan serta memusatkan kegiatan pembelajaran pada siswa melalui media model bangun datar.
  - d. Mengembangkan potensi guru untuk pengelolaan kelas.
2. Bagi Sekolah
- a. Dapat mengoptimalkan kemampuan sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
  - b. Memberdayakan semua potensi yang ada di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan.
  - c. Dapat mendorong kemajuan bagi segenap komponen dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
3. Bagi Siswa
- a. Agar siswa lebih dekat dengan pengalaman nyata melalui penggunaan media model bangun datar.
  - b. Meningkatkan hasil belajar siswa.
  - c. Memberdayakan potensi siswa melalui penggunaan media model bangun datar.
  - d. Melatih siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
  - e. Meningkatkan intensitas siswa dalam mengeluarkan ide atau gagasan melalui penggunaan media model bangun datar .